

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 21 MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Siti Azizah

NIM. 220401110109

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 MALANG

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Siti Azizah

NIM. 220401110109

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 21 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Siti Azizah

NIM. 220401110109

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I NIP. 195507171982031005		10 Desember 2025

Malang, 10 Desember 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Ena Hidayati, M.A

NIP. 198610092015032002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 MALANG

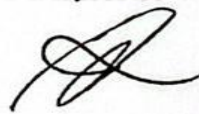
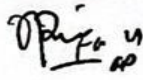
Oleh

Siti Azizah

NIM. 220401110109

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang
Skripsi pada Tanggal 29 Januari 2026

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Ketua Penguji Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I NIP. 195507171982031005		9 Februari 2026
Penguji Utama Prof. Dr. Ali Ridho, M.Si NIP. 197804292006041001		3 Februari 2026
Sekretaris Penguji Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si NIP. 197611282002122001		2 Februari 2026

Disahkan oleh,



Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS I

NOTA DINAS I

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'laikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 21 MALANG

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Azizah

NIM : 220401110109

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang,

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

NIP : 195507171982031005

NOTA DINAS II

NOTA DINAS II

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'laikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 21 MALANG

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Azizah

NIM : 220401110109

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang,

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 2,



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Azizah

NIM : 220401110109

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 MALANG adalah benar benar hasil karya sendiri baik Sebagian maupun keseluruhan, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 9 Februari 2016



Siti Azizah

NIM.220401110109

MOTTO

“Belajar bukan tentang menjadi sempurna, tetapi menjadi lebih baik setiap hari.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Orang Tua

Ucapan terima kasih serta rasa hormat dari saya karena telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti sepanjang perjalanan hidup saya. Tanpa pengorbanan dan bimbingan ayah dan ibu, saya tidak akan mampu mencapai titik ini. Ayah dan ibu adalah sumber inspirasi dan motivasi terbesar dalam hidup saya.

Dosen Pembimbing

Ucapan terima kasih serta rasa hormat dari saya karena telah membimbing, mengarahkan, serta membagikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama masa studi ini.

Sahabat-Sahabat Seperjuangan,

Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan, sehingga saya masih dapat menjaga semangat untuk melanjutkan kewajiban saya sebagai mahasiswa.

Almamater tercinta,

Terima kasih sudah berkenan menerima saya untuk menjadi bagian dari keluarga besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga karya sederhana yang jauh dari kata sempurna ini menjadi langkah awal untuk kontribusi yang lebih besar di masa depan. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, saya menyampaikan rasa syukur yang mendalam dalam pengantar skripsi dengan judul " Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Malang" ini. Saya sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah berperan besar dalam proses penelitian dan penulisan ini.

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr.Fina Hidayati,M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing pada penulisan skripsi ini. yang telah berkenan untuk membimbing saya selama satu tahun ini serta memberikan pengetahuan, pengalaman dan ilmu-ilmu yang selama belum pernah saya pelajari.
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menempuh Pendidikan S1 Psikologi.
6. Mama Ririn Desmayanti yang selalu memberi dukungan penuh secara materi maupun non-materi sehingga dapat menuntaskan kewajiban saya sebagai mahasiswa.
7. Saras Mahsuri yang telah membantu serta mendukung dalam proses penelitian ini.

8. Achmad Fanani Ade Pamungkas yang selalu kebersamaan dan memberikan semangat selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi penyemangat di saat peneliti merasa lelah dan ingin menyerah.
9. Sobat Indie yang selalu membantu saya secara emosional dalam situasi dan kondisi apapun.
10. Baiq Ashri, Aileen Fawnia, Cindi Mei Herawati, dan Putri Navisa yang sudah menjadi teman berproses dalam segala hal selama perkuliahan.
11. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu sehingga penelitian ini bisa terselesaikan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi yang bermanfaat.

Malang, 9 Februari 2026

Peneliti

Siti Azizah

NIM. 220401110109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS I	v
NOTA DINAS II	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
ملخص.....	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	8
KAJIAN TEORI	8
A. Kepercayaan Diri.....	8
B. Motivasi Belajar	13

C. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar	19
D. Hipotesis	21
BAB III	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian	22
C. Definisi Operasional	23
D. Subjek Penelitian.....	23
E. Metode Pengumpulan Data.....	24
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum	34
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan.....	47
BAB V	54
PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skoring Pernyataan Favorable.....	25
Tabel 3. 2 Tabel Skoring Pernyataan Unfavorable.....	26
Tabel 3. 3 Tabel Keterangan Skala Likert	26
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kepercayaan Diri	27
Tabel 3. 5 Tabel Keterangan Skala Likert	28
Tabel 3. 6 Blueprint Skala Motivasi Belajar.....	29
Tabel 4. 1 Tabel Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	36
Tabel 4. 2 Tabel Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri	37
Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Coba Skala Motivasi Belajar.....	38
Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	39
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 4. 6 Tabel Kategori Tingkat Kepercayaan Diri.....	41
Tabel 4. 7 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri.....	42
Tabel 4. 8 Tabel Kategori Tingkat Motivasi Belajar	43
Tabel 4. 9 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar	44
Tabel 4. 10 Tabel Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4. 11 Tabel Hasil Uji Linearitas.....	46
Tabel 4. 12 Tabel Hasil Uji Hipotesis.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Persentase Tingkat Kepercayaan Diri Siswa.....	42
Gambar 4. 2 Diagram Persentase Tingkat Motivasi Belajar	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kepercayaan Diri	59
Lampiran 2 Skala Motivasi Belajar	61
Lampiran 3 Hasil Uji Coba Validitas Skala Kepercayaan Diri.....	63
Lampiran 4 Hasil Uji Coba Validitas Skala Kepercayaan Diri setelah Item Gugur	64
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Validitas Skala Motivasi Belajar	64
Lampiran 6 Hasil Uji Coba Validitas Skala Motivasi Belajar setelah Item Gugur.....	65
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri	65
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar.....	66
Lampiran 9 Hasil Uji Coba Reabilitas Skala Kepercayaan Diri.....	66
Lampiran 10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri setelah Item Gugur	66
Lampiran 11 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Motivasi Belajar	67
Lampiran 12 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Motivasi Belajar setelah Item Gugur.....	67
Lampiran 13 Hasil Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri	67
Lampiran 14 Hasil Reliabilitas Skala Motivasi Belajar	67
Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas.....	68
Lampiran 16 Hasil Uji Linearitas	68
Lampiran 17 Hasil Uji Korelasi.....	68

ABSTRAK

Azizah, Siti. 2025. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 21 Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis penting yang berperan dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung ragu terhadap kemampuannya sendiri, pasif dalam pembelajaran, serta mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 21 Malang, fenomena rendahnya rasa percaya diri masih ditemukan, terutama pada siswa kelas VII yang sedang berada pada masa transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang, (2) mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang, dan (3) mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa kelas VII. Instrumen penelitian menggunakan skala kepercayaan diri yang diadaptasi dari Aprilliana berdasarkan teori Lauster, serta skala motivasi belajar yang diadaptasi dari Prayogi berdasarkan teori Cherniss & Goleman. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang berada pada kategori sedang, sedangkan tingkat motivasi belajar siswa didominasi oleh kategori tinggi. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi $r = 0,809$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, Siswa SMP Negeri 21 Malang

ABSTRACT

Azizah, Siti. 2025. *The Relationship between Self-Confidence and Learning Motivation among Students at SMP Negeri 21 Malang*. Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.

Self-confidence is an important psychological factor that plays a role in supporting student learning success. Students with low self-confidence tend to doubt their own abilities, are passive in learning, and give up easily when faced with difficulties, which results in low learning motivation. In the context of learning at SMP Negeri 21 Malang, the phenomenon of low self-confidence is still found, especially among seventh-grade students who are in the transition period from elementary school to junior high school. This study aims to: (1) determine the level of self-confidence of seventh-grade students at SMP Negeri 21 Malang, (2) determine the level of learning motivation of seventh-grade students at SMP Negeri 21 Malang, and (3) determine the relationship between self-confidence and learning motivation in seventh-grade students at SMP Negeri 21 Malang.

This study used a quantitative method with a correlational design. The sampling technique used proportional random sampling with a sample size of 64 seventh-grade students. The research instruments used a self-confidence scale adapted from Aprilliana based on Lauster's theory, as well as a learning motivation scale adapted from Prayogi based on Cherniss & Goleman's theory. Data analysis was performed using Pearson's correlation test with the help of IBM SPSS Statistics 27 software.

The results of the study indicate that the self-confidence level of seventh-grade students at SMP Negeri 21 Malang is in the moderate category, while their learning motivation level is predominantly in the high category. In addition, there is a positive and significant relationship between self-confidence and student learning motivation, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a correlation coefficient of $r = 0.809$. These findings indicate that the higher the students' self-confidence, the higher their learning motivation.

Keywords: Self-Confidence, Learning Motivation, Students of SMP Negeri 21 Malang

ملخص

رسالة .العلاقة بين الثقة بالنفس ودافعية التعلّم لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 21 مالانغ. 2025. عزيزة، سيتي ح. الدكتور البروفيسور :المشرف.كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. جامعية التربية في ماجستير ،موليايدي

تُعَدّ الثقة بالنفس عاملاً نفسياً مهماً يسهم في دعم نجاح التعلّم لدى الطلاب. فالطلاب الذين يعانون من انخفاض مستوى الثقة بالنفس يميلون إلى الشك في قدراتهم الذاتية، ويكونون سلبين في عملية التعلّم، كما يستسلمون بسهولة عند مواجهة ، لا تزال الصعوبات، مما يؤدي إلى انخفاض دافعتهم للتعلّم. وفي سياق التعلّم بمدرسة المتوسطة الحكومية 21 مالانغ ظاهرة انخفاض الثقة بالنفس موجودة، ولا سيما لدى طلاب الصف السابع الذين يمرون بمرحلة انتقالية من المدرسة الابتدائية إلى المدرسة المتوسطة. وتهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحديد مستوى الثقة بالنفس لدى طلاب الصف السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية 21 مالانغ، (2) تحديد مستوى دافعية التعلّم لدى طلاب الصف السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية 21 مالانغ، و(3) الكشف عن العلاقة بين الثقة بالنفس ودافعية التعلّم لدى طلاب الصف السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية 21 مالانغ.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي بتصميم ارتباطي. وتم استخدام أسلوب المعاينة العشوائية التناسبية، حيث بلغ حجم العينة 64 طالباً من طلاب الصف السابع. واعتمدت أدوات البحث على مقياس الثقة بالنفس المُكَيّف من قبل أبريليانا استناداً إلى نظرية لاوستر، وكذلك مقياس دافعية التعلّم المُكَيّف من قبل برايوغي استناداً إلى نظرية تشيرنيس وغولمان. وتم تحليل الإصدار IBM SPSS Statistics 27 البيانات باستخدام اختبار معامل ارتباط بيرسون بمساعدة برنامج

تشير نتائج الدراسة إلى أن مستوى الثقة بالنفس لدى طلاب الصف السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية 21 مالانغ يقع في الفئة المتوسطة، في حين أن مستوى دافعية التعلّم لديهم يغلب عليه المستوى المرتفع. كما أظهرت النتائج وجود علاقة إيجابية ، وبلغ معامل الارتباط $0.05 <$ ودالة إحصائية بين الثقة بالنفس ودافعية التعلّم لدى الطلاب، حيث بلغت قيمة الدلالة 0.000. وتدل هذه النتائج على أنه كلما ارتفع مستوى الثقة بالنفس لدى الطلاب، ارتفع مستوى دافعية التعلّم لديهم. $(r) = 0.809$

الثقة بالنفس، دافعية التعلّم، طلاب مدرسة المتوسطة الحكومية 21 مالانغ :الكلمات المفتاحية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti fasilitas dan metode pengajaran, tetapi juga pada faktor internal yang ada dalam diri siswa. Faktor internal tersebut mencakup motivasi belajar dan kepercayaan diri.

Motivasi belajar merupakan salah satu elemen kunci yang mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil akademik yang optimal (Nursalam, 2008). Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Sardiman (2012) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada diri individu yang menimbulkan semangat untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, sekaligus penentu keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah, serta berusaha maksimal dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan hasil belajarnya tidak optimal.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, misalnya dorongan untuk mencapai prestasi, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi ketika berhasil memahami pelajaran. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri, seperti dukungan orang tua, peran guru, atau penghargaan dari lingkungan. Pada siswa SMP yang berada pada masa remaja awal, motivasi belajar sering kali mengalami fluktuasi akibat perubahan psikologis, sosial, dan emosional (Santrock, 2011). Oleh karena itu, keberadaan faktor kepribadian seperti kepercayaan diri sangat menentukan dalam menjaga kestabilan motivasi belajar.

Salah satu faktor internal yang memiliki kontribusi besar dalam menjaga stabilitas motivasi belajar tersebut adalah kepercayaan diri. Menurut Ghufroon dan Risnawita (2012), kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai persoalan dengan cara yang optimal serta memberikan dampak positif bagi orang lain. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, dan tidak takut terhadap kegagalan, sehingga motivasi belajarnya cenderung lebih baik (Saidah, 2014). Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah biasanya mengalami keraguan, kurang berinisiatif, serta mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, sehingga berdampak negatif pada proses dan hasil belajar mereka. Kondisi ini dapat berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar, karena kurangnya keyakinan diri membuat siswa enggan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan akademik.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara kepercayaan diri dan motivasi belajar. Motivasi belajar bukan hanya sekadar dorongan untuk belajar, melainkan energi psikologis yang memengaruhi seberapa tekun dan gigih seorang siswa dalam mengejar prestasi. Tanpa motivasi yang kuat, siswa akan lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, motivasi yang tinggi mampu menumbuhkan daya juang, sehingga siswa tetap berusaha mencapai tujuan walaupun menghadapi berbagai hambatan. Di sinilah kepercayaan diri berperan sebagai landasan penting yaitu siswa yang percaya diri lebih mampu memelihara motivasi belajarnya secara konsisten.

Sejumlah penelitian terdahulu juga memperkuat adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar. Penelitian Hartini (2015) menemukan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang percaya diri. Wulansari et al. (2019) menyatakan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Lestari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa siswa yang percaya diri cenderung lebih konsisten dalam menjaga semangat belajar meskipun menghadapi kesulitan. Selain itu, penelitian Amalia et al. (2022) dan Zamsir et al. (2015) mengungkapkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik, di mana siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan minat, ketekunan, dan kesiapan belajar yang lebih baik.

Keunikan penelitian ini terletak pada pemilihan subjek penelitian yang secara khusus berfokus pada siswa kelas VII SMP. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai hubungan kepercayaan diri dan motivasi belajar cenderung dilakukan pada siswa sekolah dasar, siswa SMA, atau siswa SMP kelas VIII dan IX yang secara psikologis relatif lebih matang. Hingga saat ini, masih sangat terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji siswa kelas VII, padahal mereka berada pada fase awal transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Masa transisi ini merupakan periode krusial yang ditandai dengan perubahan lingkungan belajar, tuntutan akademik yang meningkat, serta penyesuaian sosial yang dapat memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik mengenai dinamika kepercayaan diri dan motivasi belajar pada siswa kelas VII, yang selama ini belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian psikologi pendidikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 16 September 2025, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa kelas VII yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri. Hal ini terlihat dari sikap kurang berani mengemukakan pendapat, enggan bertanya, dan bersikap pasif dalam diskusi kelompok. Guru BK juga mengungkapkan bahwa siswa tersebut terkadang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan cenderung mudah menyerah saat menghadapi kesulitan akademik.

Masa SMP merupakan tahap perkembangan yang sangat penting, karena siswa berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Menurut Hurlock (dalam Sulistyowati, 2022) dalam masa transisi pencarian jati diri, seorang remaja perlu memiliki kepercayaan diri yang kuat. Kepercayaan diri tersebut penting untuk membantunya menjalani tugas-tugas perkembangan serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan teman sebaya maupun orang-orang di sekitarnya, sehingga ia tidak merasa terasing atau kesepian. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP memiliki relevansi yang tinggi.

Pemilihan kelas VII sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan perkembangan psikologis mereka yang berada pada masa remaja awal. Santrock (2011) menyebutkan bahwa masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Siswa kelas VII yang baru

memasuki jenjang SMP sering kali menghadapi tantangan adaptasi terhadap lingkungan belajar yang baru, tuntutan akademik yang lebih kompleks, serta interaksi sosial yang berbeda dengan masa sekolah dasar. Kondisi ini menjadikan siswa kelas VII lebih rentan mengalami fluktuasi kepercayaan diri dan motivasi belajar dibandingkan siswa kelas VIII atau IX.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan sekaligus mengisi kesenjangan penelitian yang ada. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai hubungan kepercayaan diri dan motivasi belajar berfokus pada siswa SMA atau SD, sedangkan penelitian yang menelaah siswa SMP biasanya terpusat pada kelas IX yang secara emosional lebih matang. Hampir tidak ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji siswa kelas VII padahal mereka berada pada fase adaptasi awal di lingkungan SMP yang baru dan sering menghadapi perubahan signifikan, baik secara sosial maupun akademik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki unsur kebaruan melalui penggunaan dua teori yang selama ini belum pernah dipadukan dalam studi serupa, yaitu teori kepercayaan diri dari Lauster serta teori motivasi dari Cherniss dan Goleman. Integrasi kedua teori tersebut memberikan kerangka analisis yang lebih lengkap, karena tidak hanya melihat kepercayaan diri dari aspek kepribadian, tetapi juga menautkannya dengan aspek kecerdasan emosional yang memengaruhi motivasi belajar. Pendekatan ini memungkinkan penelitian memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika psikologis siswa SMP dalam proses belajar.

Dengan mempertimbangkan kondisi lapangan, kesenjangan penelitian, serta pendekatan teoretis yang baru, penelitian ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, penelitian ini menyoroti kelompok siswa kelas VII yang sering terlewatkan dalam penelitian sebelumnya, padahal mereka berada pada fase perkembangan yang sangat penting. Kedua, penggunaan instrumen yang disusun berdasarkan dua teori yang saling melengkapi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Ketiga, penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan layanan Bimbingan Konseling dalam merancang strategi atau intervensi untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri sehingga motivasi belajar mereka dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tidak hanya berupaya mengungkap hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 21 Malang, tetapi juga memberikan masukan bagi guru, sekolah, dan orang tua mengenai pentingnya membangun kepercayaan diri siswa. Dengan meningkatnya rasa percaya diri, diharapkan motivasi belajar siswa pun akan terjaga sehingga prestasi akademik yang optimal dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 21 Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMP Negeri 21 Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 21 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah kajian dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya mengenai peran kepercayaan diri terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian dapat memperkaya referensi ilmiah yang sudah ada dan memperkuat bukti empiris bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan akademik. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan

pijakan untuk penelitian lanjutan yang ingin menggali lebih dalam hubungan antara kepercayaan diri, motivasi belajar, dan faktor lain yang berhubungan dengan prestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa memahami bahwa rasa percaya diri memiliki peran besar dalam semangat mereka belajar. Dengan mengetahui hal ini, siswa diharapkan lebih terdorong untuk berani mencoba, tidak mudah menyerah, serta membangun keyakinan positif terhadap kemampuan dirinya sendiri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi guru bahwa aspek psikologis seperti kepercayaan diri tidak kalah penting dibandingkan penguasaan materi. Guru diharapkan dapat menggunakan temuan ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, misalnya dengan memberi kesempatan yang adil kepada siswa untuk berpendapat, memberikan penguatan positif, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam menyusun program atau kegiatan yang membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan apresiasi prestasi, maupun layanan bimbingan konseling. Dengan meningkatnya kepercayaan diri, motivasi belajar siswa pun ikut terdorong sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa dengan objek, metode, atau variabel yang berbeda. Misalnya, meneliti peran kepercayaan diri dalam kaitannya dengan *self-efficacy*, resiliensi, atau prestasi akademik secara langsung. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi titik awal yang membuka peluang bagi studi lebih luas mengenai faktor-faktor psikologis dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam perkembangan individu, terutama pada masa remaja. Banyak ahli mendefinisikan kepercayaan diri dengan sudut pandang yang berbeda, tetapi pada dasarnya memiliki makna yang serupa. Menurut Lauster (dalam Lia, 2016), kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memandang dirinya mampu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Definisi ini menekankan adanya keyakinan internal yang membuat seseorang tidak mudah terpengaruh oleh pandangan negatif orang lain.

Menurut Neill (dalam Pratiwi & Laksmiwati, 2016) mendefinisikan kepercayaan diri merupakan kepercayaan terhadap kemampuan diri serta sejauh mana individu menilai dirinya layak dan pantas untuk meraih keberhasilan. Seseorang yang mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik akan memiliki kepercayaan diri yang semakin kuat. Sebaliknya, kegagalan yang dialami berulang kali tanpa adanya dukungan dapat melemahkan rasa percaya diri seseorang.

Ghufron dan Risnawita (2012) menambahkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki individu mengenai kemampuannya untuk bertindak sesuai dengan tuntutan yang ada di lingkungan. Keyakinan ini tampak dalam sikap berani mengambil keputusan, mengungkapkan pendapat, serta menghadapi konsekuensi dari tindakannya.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan dirinya yang membuatnya berani menghadapi tantangan, optimis dalam meraih tujuan, serta tidak mudah terpengaruh oleh penilaian negatif dari orang lain. Pada konteks siswa SMP, kepercayaan diri tampak dalam sikap berani menjawab pertanyaan guru, aktif dalam diskusi kelompok, serta memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas akademik.

2. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk melalui proses perkembangan individu yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Indrajat (dalam Aprilliana, 2023) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, yaitu:

a. Faktor Internal

1. Harga Diri

Individu dengan rasa percaya diri yang baik umumnya memiliki harga diri yang kuat. Harga diri yang positif memungkinkan seseorang untuk beradaptasi secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, perkembangan harga diri yang sehat berkontribusi besar terhadap munculnya rasa percaya diri pada diri individu.

2. Keberhasilan

Tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam berbagai usahanya akan memengaruhi cara individu memandang dirinya sendiri. Pengalaman keberhasilan yang sering dialami akan meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan kegagalan yang berulang dapat menurunkannya.

3. Kondisi Fisik

Pandangan individu terhadap kondisi fisiknya juga berperan penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Cara seseorang menilai, menerima, atau menolak keadaan fisiknya akan menentukan tingkat penerimaan diri. Individu

yang merasa puas dengan penampilan fisiknya cenderung memiliki harga diri dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak puas terhadap dirinya.

4. Pengalaman

Pengalaman hidup, baik positif maupun negatif, turut memengaruhi kepercayaan diri seseorang. Pengalaman kegagalan dapat menurunkan rasa percaya diri, sedangkan pengalaman keberhasilan akan memperkuatnya. Setiap peristiwa yang dialami individu berpotensi memberikan dampak terhadap perkembangan kepercayaan dirinya.

b. Faktor Eksternal

1. Orang Tua

Perhatian, kasih sayang, dan penerimaan yang diberikan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan rasa percaya diri anak. Individu yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua akan merasa lebih berharga dan mampu. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan penerimaan dapat menimbulkan perasaan rendah diri serta ketidakmampuan.

2. Sekolah

Sekolah berperan sebagai lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang turut membentuk kepercayaan diri anak. Siswa yang mendapatkan penghargaan dan pujian atas pencapaiannya akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang sering mendapat teguran atau perbandingan negatif dari guru maupun teman.

3. Teman Sebaya

Dukungan dari teman sebaya menjadi faktor penting dalam pembentukan citra diri individu. Apabila seseorang merasa diterima, dihargai, dan dicintai oleh lingkungannya, hal tersebut akan memperkuat kepercayaan diri dan mendorong individu untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

3. Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufron dan Risnawati, 2012), kepercayaan diri dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek berikut:

a. Keyakinan terhadap kemampuan diri

Individu percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan. Misalnya, siswa yang yakin mampu mengerjakan soal ujian dengan baik meskipun tingkat kesulitannya tinggi.

b. Optimisme

Optimisme merujuk pada sikap dasar individu dalam memandang dirinya sendiri secara positif. Optimisme dalam kepercayaan diri menekankan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan, tidak mudah merasa gagal, serta tetap percaya pada potensi diri meskipun menghadapi hambatan. Optimisme ini bersifat relatif stabil karena berkaitan dengan evaluasi diri dan pandangan individu terhadap kemampuannya secara umum.

c. Objektivitas

Individu mampu menilai dirinya secara realistis, tidak melebih-lebihkan maupun meremehkan kemampuan diri. Objektivitas ini penting agar siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya secara seimbang.

d. Tanggung jawab

Individu yang percaya diri berani mengambil keputusan serta menerima konsekuensi dari keputusan tersebut. Dalam konteks siswa, hal ini tampak dalam kesiediaan mereka untuk menyelesaikan tugas tanpa bergantung penuh pada orang lain.

e. Rasionalitas

Individu yang percaya diri dapat berpikir logis, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta tidak mudah terpengaruh oleh emosi atau pendapat orang lain. Siswa dengan rasionalitas tinggi akan mampu memilih strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa individu yang mampu mengembangkan dirinya adalah mereka yang mengenali potensi serta kemampuan yang dimiliki, memahami kelebihan dan kekurangannya secara objektif, serta memandang dirinya dengan sudut pandang positif maupun negatif secara seimbang. Selain itu, individu tersebut juga mampu membangun hubungan yang baik dan saling menghargai dengan orang-orang di sekitarnya. Ciri-ciri tersebut umumnya menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik.

4. Kepercayaan Diri dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, kepercayaan diri merupakan bagian dari kekuatan jiwa seorang mukmin. Sikap ini bukan berarti merasa sombong, melainkan keyakinan bahwa Allah SWT telah menganugerahkan kemampuan kepada setiap manusia untuk berusaha sebaik-baiknya. Seorang muslim dituntut untuk memiliki semangat, optimisme, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman pada Q.S. Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”¹

Ayat ini memberi dorongan agar umat islam tidak merasa rendah diri, lemah, atau putus asa. Sebaliknya, seorang mukmin dituntut memiliki sikap optimis dan percaya diri karena Allah menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang beriman. Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya sikap percaya diri yang dilandasi keyakinan kepada Allah dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Shahih Al-Bukhari, Kitab al-Tauhid dari rawi utama Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dengan sanad shahih.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

Hadis tersebut berbunyi:

لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

Artinya : “Jika kamu bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, niscaya Dia akan memberimu rezeki sebagaimana memberi rezeki burung gagak; ia berangkat pagi hari dengan perutnya kosong dan kembali sore harinya dengan perutnya kenyang.”

Hadis ini menekankan bahwa kepercayaan diri sejati muncul dari keseimbangan antara usaha dan tawakal, sehingga mendorong seseorang untuk membangun rasa percaya diri dalam belajar sebagai bentuk ibadah, di mana kegagalan atau kesulitan dianggap sebagai ujian yang memperkuat iman. Kepercayaan diri yang dibangun atas dasar iman dan keyakinan kepada pertolongan Allah lebih kokoh dibandingkan kepercayaan yang hanya bersandar pada kemampuan diri sendiri semata. Hal ini menunjukkan keistimewaan kepercayaan diri dalam islam yang bersumber dari keteguhan iman dan optimisme dalam menghadapi segala tantangan kehidupan. Dengan demikian, kepercayaan diri dalam islam bukan hanya soal psikologis, tetapi merupakan manifestasi dari hubungan kuat dengan Allah, yang diperkuat oleh firman-Nya dan sunnah Rasulullah SAW.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Secara umum, motivasi dipahami sebagai dorongan yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan. Menurut Cherniss dan Goleman (dalam Rizki et al., 2023), motivasi belajar merupakan salah satu dorongan atau kecenderungan individu dalam memahami suatu hal untuk meraih keberhasilan atau tujuan tertentu adalah adanya motivasi yang disertai ketekunan dan semangat dalam menjalani proses belajar.

Menurut Sardiman (2012), motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Nurmala et al., 2014). Definisi ini menekankan bahwa motivasi berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Uno (dalam Prayogy, 2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Definisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya sekadar dorongan untuk memperoleh nilai, tetapi juga mencakup dorongan untuk mengembangkan seluruh potensi diri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari dalam maupun luar diri siswa, yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar agar mencapai hasil yang optimal.

2. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar seorang siswa tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat kompleks dan saling berinteraksi. Faktor-faktor ini dapat digolongkan menjadi faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa).

a. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan erat dengan kondisi psikologis maupun biologis siswa. Sardiman (2012) menyebutkan bahwa faktor internal mencakup kebutuhan, minat, perhatian, kondisi fisik, dan kondisi emosional siswa.

1. Kebutuhan dan tujuan pribadi

Siswa yang memiliki tujuan jelas, misalnya ingin meraih nilai tinggi atau masuk sekolah unggulan, biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

2. Minat belajar

Minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran akan menumbuhkan dorongan untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Misalnya, siswa yang menyukai pelajaran IPA akan lebih bersemangat melakukan eksperimen di laboratorium.

3. Kondisi fisik dan kesehatan

Siswa yang sehat secara jasmani akan lebih mudah berkonsentrasi, sedangkan kesehatan yang terganggu membuat motivasi belajar menurun.

4. Keadaan emosional

Kestabilan emosi berperan penting dalam motivasi. Siswa yang sering cemas atau merasa rendah diri cenderung kurang bersemangat dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. Lingkungan keluarga

Dukungan orang tua, baik berupa perhatian, bimbingan, maupun fasilitas belajar, sangat memengaruhi motivasi anak. Orang tua yang memberikan pujian atas usaha anak akan menumbuhkan semangat belajar yang lebih besar.

2. Lingkungan sekolah

Kualitas guru, metode mengajar, serta iklim kelas turut menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Guru yang mengajar dengan kreatif dapat membangkitkan minat belajar siswa.

3. Lingkungan teman sebaya

Hubungan sosial dengan teman sebaya berperan penting, terutama pada usia remaja. Teman yang rajin belajar dapat menjadi contoh positif, sedangkan teman yang kurang termotivasi bisa menjadi pengaruh negatif.

c. Faktor sosial-ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering menghadapi tantangan dalam memperoleh fasilitas belajar, yang dapat menurunkan motivasi mereka.

Dengan demikian, faktor-faktor motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kondisi internal siswa, tetapi juga oleh lingkungan sekitar serta strategi belajar yang digunakan. Pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor ini sangat penting bagi guru dan orang tua dalam merancang strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Aspek Motivasi Belajar

Berdasarkan kerangka Cherniss dan Goleman (dalam Prayogy, 2023), motivasi belajar siswa dapat dipahami melalui empat aspek utama, yaitu dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Keempat aspek ini saling melengkapi dan menjadi landasan penting dalam mendorong siswa untuk tekun serta konsisten dalam proses belajar.

a. Dorongan Berprestasi

Dorongan berprestasi mencerminkan keinginan kuat siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Siswa dengan dorongan berprestasi yang tinggi akan berusaha keras memperoleh nilai baik, meningkatkan kemampuan, serta tidak cepat puas dengan pencapaian yang biasa-biasa saja.

b. Komitmen

Komitmen menunjukkan kesungguhan dan konsistensi siswa dalam mencapai tujuan akademik. Siswa yang memiliki komitmen tinggi akan

memprioritaskan kegiatan belajar, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan tetap fokus pada tujuan meskipun menghadapi berbagai hambatan.

c. Inisiatif

Inisiatif menggambarkan kemampuan siswa untuk bersikap proaktif dalam proses belajar. Hal ini tampak dari usaha siswa mencari sumber belajar tambahan, bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, atau mengembangkan cara belajar yang lebih efektif tanpa menunggu instruksi dari orang lain.

d. Optimisme

Optimisme pada motivasi belajar merujuk pada sikap positif individu dalam menghadapi proses belajar dan pencapaian tujuan akademik. Optimisme dalam motivasi belajar lebih berfokus pada keyakinan bahwa usaha belajar yang dilakukan akan membuahkan hasil, sehingga siswa tetap bersemangat, gigih, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik. Optimisme ini bersifat lebih situasional dan kontekstual karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar, tugas sekolah, dan target prestasi tertentu.

Dengan demikian, motivasi belajar yang baik tidak hanya ditentukan oleh keinginan meraih prestasi, tetapi juga membutuhkan komitmen yang konsisten, inisiatif untuk bertindak mandiri, serta sikap optimis dalam menghadapi tantangan akademik.

Dari berbagai aspek tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi belajar tidak hanya tercermin dalam dorongan internal, tetapi juga tampak dalam perilaku nyata siswa sehari-hari. Dengan mengidentifikasi aspek motivasi belajar, guru dapat memahami kondisi psikologis siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

4. Motivasi Belajar dalam Pandangan Islam

Dalam perspektif Islam, belajar atau menuntut ilmu dipandang sebagai kewajiban sekaligus ibadah. Motivasi belajar tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keberhasilan akademik, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memberi manfaat bagi sesama. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahih Muslim, Kitab az-Zuhd wash-Shafa'ah, dari rawi utama Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dengan sanad shahih muttasil. Hadis tersebut berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا لِمَا تَصْنَعُ وَإِنَّ الْخَفَظَةَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَالْحَوْثِ فِي الْبَحْرِ لَيَسْتَعْفِرُونَ لِطَالِبِ الْعِلْمِ

Artinya : "Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. Dan sesungguhnya malaikat akan merendahkan sayapnya bagi pelajar ilmu karena merasa ridha terhadap apa yang dilakukannya. Dan sesungguhnya barang yang ada di langit dan di bumi memohon ampunan bagi pelajar ilmu, bahkan seekor ikan di lautan pun." Hadis ini memberikan motivasi bagi siswa, di mana proses belajar dianggap sebagai ibadah yang diridhai Allah.

Islam menempatkan ilmu pengetahuan pada kedudukan yang tinggi. Semangat belajar dalam Islam bukan hanya dimaknai sebagai sarana mencapai keberhasilan dunia, tetapi juga sebagai ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Motivasi belajar bagi seorang muslim seharusnya dilandasi oleh niat ikhlas, kesungguhan, serta orientasi untuk memberi manfaat kepada sesama.

Sebagaimana juga ditegaskan dalam Q.S. Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman:

فَيَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²

Ayat diatas menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah, sehingga motivasi untuk menuntut ilmu harus berasal dari keinginan untuk meraih derajat mulia di hadapan Allah. Motivasi belajar dalam Islam sangat terkait dengan peningkatan derajat keimanan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

C. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar

Kepercayaan diri dan motivasi belajar merupakan dua faktor psikologis yang saling berkaitan dan berperan penting dalam pencapaian prestasi akademik siswa. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, berani menghadapi tantangan, serta optimis dalam meraih tujuan. Keyakinan ini mendorong mereka untuk belajar dengan tekun, gigih, dan konsisten. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah sering kali meragukan kemampuan dirinya, merasa takut gagal, dan enggan berpartisipasi aktif, sehingga motivasi belajarnya pun ikut menurun.

Santrock (dalam Cahyani et al., 2020) menambahkan bahwa masa remaja, termasuk usia SMP, merupakan periode yang rawan terhadap penurunan kepercayaan diri karena adanya perubahan fisik, emosional, dan sosial. Jika rasa percaya diri

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

menurun, maka motivasi belajar siswa juga ikut menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berfungsi sebagai faktor pelindung yang dapat menjaga stabilitas motivasi belajar pada remaja.

Bandura (dalam Kurniyawati, 2012) menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya akan sangat memengaruhi motivasi, usaha, dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (*self-efficacy* kuat) lebih termotivasi untuk menghadapi kesulitan, karena mereka yakin mampu mengatasi tantangan tersebut. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung mudah menyerah dan memiliki motivasi belajar yang lemah.

Selain itu, Cherniss dan Goleman (Prayogy, 2023) menegaskan bahwa motivasi merupakan bagian dari kompetensi emosional yang dipengaruhi oleh faktor internal, termasuk rasa percaya diri. Kepercayaan diri yang baik akan memperkuat aspek motivasi emosional, seperti dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Artinya, siswa yang percaya diri lebih mampu memelihara semangat belajar dan konsisten dalam menghadapi hambatan akademik.

Sejumlah penelitian empiris juga mendukung adanya keterkaitan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar. Hartini (2015) menemukan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang percaya diri. Wulansari et al (2019) menyatakan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar, di mana siswa yang percaya diri lebih tekun dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas sekolah. Hal serupa diungkapkan oleh Lestari et al. (2023) yang menjelaskan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih konsisten dalam menjaga semangat belajar meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2022) juga menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zamsir et al. (2015) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan minat, perhatian, serta ketekunan yang tinggi dalam proses belajar. Selain itu, mereka juga memiliki kedisiplinan dan kesiapan untuk belajar, sehingga motivasi yang tinggi sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat. Teori-teori dari Santrock, Bandura, serta Cherniss dan Golleman menunjukkan bahwa kepercayaan diri berfungsi sebagai faktor penting yang memperkuat motivasi belajar. Siswa yang percaya diri akan lebih mudah menemukan alasan untuk belajar, memiliki daya juang tinggi, serta mampu mempertahankan semangat meskipun menghadapi hambatan. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat melemahkan motivasi belajar sehingga siswa cenderung pasif dan prestasi akademiknya terhambat.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 21 Malang. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya, dan sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah motivasi belajarnya.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan tersebut, rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 21 Malang.
- Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 21 Malang.

Dengan kata lain, H_0 menyatakan bahwa kepercayaan diri tidak berhubungan dengan motivasi belajar, sedangkan H_1 menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi motivasi belajarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengukuran data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Dengan metode ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang objektif mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

Metode korelasional digunakan karena penelitian ini tidak bermaksud untuk memberikan perlakuan atau eksperimen pada subjek, melainkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kepercayaan diri sebagai variabel bebas (X) dengan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mencari ada tidaknya hubungan antarvariabel dan seberapa erat hubungan tersebut tanpa melakukan manipulasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas mengenai arah dan kekuatan hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 21 Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang diukur agar dapat diketahui hubungan empirisnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X): Kepercayaan diri, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi tantangan maupun menyelesaikan tugas.
2. Variabel Terikat (Y): Motivasi belajar, yaitu dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan belajar sehingga mencapai prestasi akademik yang optimal.

Kedua variabel ini dipilih karena secara teoritis maupun empiris saling berkaitan, dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif di antara keduanya.

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pengukuran di lapangan, variabel penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri (X)

Kepercayaan diri dalam penelitian ini dimaknai sebagai keyakinan positif siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas, tantangan, maupun interaksi di lingkungan sekolah. Konsep ini mengacu pada pandangan Lauster yang menegaskan bahwa individu yang percaya diri memiliki beberapa aspek tertentu yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Dengan demikian, kepercayaan diri dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang mencerminkan perilaku dan keyakinan siswa dalam keseharian.

2. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar dalam penelitian ini dimaknai sebagai dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, mempertahankan semangat belajar, dan mengarahkan perilaku mereka agar mencapai tujuan akademik. Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Cherniss dan Goleman yang mencakup dorongan untuk berprestasi, komitmen terhadap tujuan, inisiatif dalam bertindak, serta sikap optimis terhadap aktivitas belajar.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah keseluruhan populasi adalah 256 siswa. Populasi ini dipilih karena siswa pada masa remaja awal sering mengalami dinamika dalam aspek kepercayaan diri maupun motivasi belajar, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

2. Sampel

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini dipilih agar semua kelas terwakili secara proporsional, dan setiap siswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Menurut Arikunto (dalam Himmah, 2020) menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka peneliti dapat mengambil sekitar 20-25% dari jumlah populasi sebagai sampel. Berdasarkan ketentuan tersebut, dari 256 siswa kelas VII diambil sebesar 25% sehingga jumlah sampel penelitian adalah 64 siswa. Jumlah ini dianggap memadai untuk mewakili populasi dan dapat memberikan gambaran yang representatif.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Dengan teknik ini, diharapkan sampel yang diperoleh benar-benar mewakili populasi sehingga hasil penelitian lebih objektif dan dapat digeneralisasikan.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, digunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, yakni daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket tersebut disusun dengan menggunakan skala psikologis untuk mengukur tingkat kepercayaan diri, tingkat motivasi belajar, serta hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar. Angket dipilih karena praktis, dapat menjangkau banyak responden sekaligus, serta mampu mengungkap data psikologis seperti sikap, minat, dan motivasi.

Dalam penelitian ini, kuesioner berbentuk skala Likert, di mana setiap item pernyataan memiliki alternatif jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden, mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), hingga Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Keberadaan instrumen memungkinkan peneliti memperoleh data secara lebih teliti, teratur, dan sistematis sehingga memudahkan proses pengolahan data. Oleh karena itu, instrumen dapat dianggap sebagai alat bantu yang mendukung peneliti dalam melaksanakan metode pengumpulan data secara sistematis dan efektif.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur variabel penelitian. Skala likert disusun dalam bentuk pernyataan yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* berisi hal-hal yang positif atau mendukung aspek tertentu dalam suatu variabel, sedangkan pernyataan *unfavorable* berisi hal-hal yang berlawanan dengan aspek variabel yang diukur.

Pada skala likert tersedia empat kategori jawaban, dan responden diminta menentukan pilihan yang dianggap paling mencerminkan keadaan atau pendapatnya, yaitu :

Tabel 3. 1 Skoring Pernyataan *Favorable*

Favorable	
Keterangan	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Tabel 3. 2 Tabel Skoring Pernyataan *Unfavorable*

Unfavorable	
Keterangan	Skor
SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	4

Penggunaan empat jawaban ini dirancang untuk mengatasi kekurangan yang ditimbulkan oleh kategori jawaban yang netral. Ini disebabkan karena netral memiliki dua makna.

a. Skala Kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini disusun menggunakan metode likert yang merupakan suatu series butir (butir soal). Dengan menggunakan empat pilihan jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) dan tidak mendukung (unfavourable) terdapat setiap pertanyaan dalam empat jawaban, yaitu:

Tabel 3. 3 Tabel Keterangan Skala Likert

Keterangan	
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini diadaptasi dari Aprilliana (2023) yang disusun berdasarkan teori Lauster. Adaptasi skala ini dilakukan karena instrumen tersebut telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya, sehingga memiliki kualitas pengukuran yang baik dan dapat dipercaya. Selain itu, skala ini dinilai sesuai dengan karakteristik subjek penelitian,

yaitu siswa kelas VII SMP yang berada pada masa remaja awal, serta relevan dengan konteks akademik.

Aspek kepercayaan diri yang diukur meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas. Skala disusun dalam bentuk skala Likert agar mudah dipahami oleh siswa. Dalam penelitian ini, skala kembali diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,3, serta diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai 0,917. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skala kepercayaan diri memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang sangat baik sehingga layak digunakan.

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	3		5
		Mampu mengembangkan sikap positif bagi diri sendiri	5,8	4,19	
2	Optimis	Tidak mudah putus asa	10		3
		Memaknai kegagalan dengan baik	11	13	
3.	Objektif	Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki		9,16	6

		Melihat permasalahan sesuai fakta	6,20	22,15	
4.	Bertanggungjawab	Mampu menanggung resiko yang ada	14,32	1,2	7
		Tidak menghindari kewajiban sebagai pelar	7,12	14	
5.	Rasional dan Realistis	Berpikir penuh dengan pertimbangan yang matang	21,25	18	6
		Menerima kenyataan yang ada	17	23,24	
		Total	12	13	

b. Skala Motivasi Belajar

Skala ini di susun menggunakan metode likert yang merupakan suatu series butir (butir soal). Dengan menggunakan empat pilihan jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) dan tidak mendukung (unfavourable) terdapat setiap pertanyaan dalam empat jawaban, yaitu :

Tabel 3. 5 Tabel Keterangan Skala Likert

Keterangan	
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Dalam skala likert terdapat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, pernyataan *favorable* artinya pernyataan yang mendukung serta pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung sifat atau aspek dari penelitian.

Skala motivasi belajar yang digunakan berdasarkan instrumen penelitian Prayogi (2023) mengacu pada teori motivasi menurut Cherniss & Goleman (2001), yaitu: dorongan berprestasi, komitmen terhadap tujuan, inisiatif, dan optimisme. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Adaptasi skala ini dilakukan karena instrumen tersebut telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang baik pada penelitian sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang andal. Selain itu, aspek-aspek yang diukur dalam skala ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian dan kondisi siswa kelas VII SMP.

Aspek motivasi belajar yang diukur meliputi dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Skala disusun dalam bentuk skala Likert untuk memudahkan siswa dalam memberikan respon sesuai dengan kondisi yang dialami. Dalam penelitian ini, skala motivasi belajar kembali diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,03, serta diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai 0,895. Hasil uji menunjukkan bahwa skala motivasi belajar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6 Blueprint Skala Motivasi Belajar

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dorongan Berprestasi	Dorongan untuk memenuhi atau meningkatkan standar keunggulan	1		3
		Dorongan untuk mewujudkan keinginan atau harapan-harapannya	9	18	

2.	Komitmen	Individu memiliki kesadaran untuk belajar	19	12	7
		Mampu mengerjakan tugas	2	13	
		Mampu menyeimbangkan tugas	3,10	20	
3.	Inisiatif	Kesiapan untuk melakukan sesuatu atas kesempatan dan peluang yang ada	4	14,21	6
		Individu dapat memunculkan inisiatif dan ide-ide yang baru	5,11	22	
4.	Optimis	Gigih dalam mencapai tujuan	6	15,23	7
		Tidak mudah menyerah dan putus asa	7	16	
		Giat belajar sambil mengoreksi diri	8	17	
	Total		12	11	23

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data penunjang, misalnya jumlah siswa, daftar kelas, serta data akademik lain yang relevan dengan penelitian. Data ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian serta memberikan gambaran konteks sekolah tempat penelitian berlangsung.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Azwar, 2012). Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga data yang diperoleh akan mencerminkan kebenaran dan tidak menyimpang dari konsep variabel yang dimaksud. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah, sehingga data yang dihasilkan cenderung tidak akurat dan kurang merepresentasikan variabel yang sedang diteliti. Tingkat validitas ini penting karena menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan gambaran sebenarnya dari variabel yang menjadi fokus penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi suatu instrumen dalam mengukur suatu konstruk (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila memiliki nilai alpha $\geq 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten bila digunakan berulang kali.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan mengorganisasi data sehingga dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian (Machali, 2021). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linier sederhana, karena hanya melibatkan dua variabel, yaitu kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan efisien.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Data akan disajikan dalam bentuk

distribusi frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi untuk memberikan gambaran umum kondisi variabel penelitian.

2. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis hipotesis, data penelitian terlebih dahulu harus memenuhi syarat atau asumsi tertentu. Uji asumsi ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa teknik analisis statistik yang digunakan sesuai dengan karakteristik data. Dalam penelitian ini, uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018), distribusi normal adalah salah satu syarat utama penggunaan analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi Pearson. Data dikatakan berdistribusi normal apabila sebaran data mengikuti kurva normal, di mana sebagian besar nilai berada di sekitar rata-rata dan semakin sedikit data yang berada jauh dari rata-rata.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test atau Shapiro-Wilk Test melalui bantuan program statistik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (kepercayaan diri) dengan variabel terikat (motivasi belajar) berbentuk linear. Menurut Sugiyono (2019), hubungan linear berarti bahwa kenaikan atau penurunan pada variabel independen akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan yang searah pada variabel dependen.

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dalam program statistik. Data dinyatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi pada

linearity $< 0,05$ dan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear dan layak untuk dianalisis dengan korelasi *product moment Pearson*.

Dengan dilakukannya uji normalitas dan uji linearitas, maka dapat dipastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi dasar analisis parametrik, sehingga hasil uji hipotesis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Uji Hipotesis

Setelah data penelitian memenuhi syarat uji asumsi (normalitas dan linearitas), langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (kepercayaan diri) dengan variabel terikat (motivasi belajar) pada siswa SMP Negeri 21 Malang.

Analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson*. Menurut Sugiyono (2019), korelasi product moment digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel interval atau rasio yang berdistribusi normal. Koefisien korelasi (r) memiliki nilai antara -1 sampai $+1$, dengan interpretasi sebagai berikut:

- $r = +1 \rightarrow$ hubungan sempurna positif (semakin tinggi kepercayaan diri, semakin tinggi motivasi belajar).
- $r = -1 \rightarrow$ hubungan sempurna negatif (semakin tinggi kepercayaan diri, semakin rendah motivasi belajar).
- $r = 0 \rightarrow$ tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SMP Negeri 21 Malang

SMP Negeri 21 Malang merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang dikenal dengan lingkungan belajar yang disiplin, aman, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Sekolah ini berlokasi di Kota Malang dan berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Dalam pelaksanaannya, SMP Negeri 21 Malang menekankan pentingnya integrasi antara prestasi akademik dan nonakademik. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler disediakan sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa, seperti olahraga, kesenian, pramuka, hingga kegiatan ilmiah remaja.

Dengan dukungan tenaga pendidik yang kompeten serta fasilitas pembelajaran yang memadai, SMP Negeri 21 Malang berupaya menciptakan lulusan yang berkarakter, berprestasi, serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun nasional.

a. Visi

“Unggul dalam Imtak, Iptek, Berkarakter, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan.”

b. Misi

1. Meningkatkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
2. Meningkatkan pembinaan karakter-karakter positif warga sekolah.
3. Meningkatkan penguasaan dan peningkatan prestasi bidang teknologi informasi.
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik warga sekolah.
5. Meningkatkan potensi dalam bernalar kritis, kreatif, kolaboratif dan inovatif.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman.
7. Membudayakan perilaku gotong royong dan peduli terhadap lingkungan hidup.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 21 Malang. Jumlah siswa kelas 7 yang menjadi subjek penelitian sebanyak 64 orang, terdiri dari berbagai latar belakang akademik dan sosial. Penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, termasuk pengumpulan data melalui instrumen yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 21 Malang yang berlokasi di Jl. Danau Tigi, Sawojajar, Lesanpuro, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, pada tanggal 24, 25, dan 27 November 2025. Waktu pelaksanaan dipilih agar seluruh siswa kelas 7 dapat berpartisipasi secara optimal tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang rutin di sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas

b. Uji Validitas

1) Skala Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil uji validitas pada skala kepercayaan diri dengan menggunakan nilai r tabel pada taraf signifikansi 1% dan jumlah responden 64 sebesar 0,248, diketahui bahwa terdapat 6 item yang memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel. Item-item tersebut adalah nomor 4, 7, 8, 9, 15, dan 21, sehingga dinyatakan tidak valid dan digugurkan dari instrumen. Item-item tersebut dinyatakan tidak valid sehingga digugurkan dan tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Sementara itu, item-item dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai indikator dalam pengukuran kepercayaan diri. Dengan demikian, jumlah item yang digunakan dalam analisis adalah 25 item valid. Berikut *blueprint* dari skala kepercayaan diri yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

Tabel 4. 1 Tabel Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	3	8*	6
		Mampu mengembangkan sikap positif bagi diri sendiri	6,12	5,25	
2	Optimis	Tidak mudah putus asa	10,14	7*	7
		Memaknai kegagalan dengan baik	4*,16	9*,18	
3.	Objektif	Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	15*	13,22	6
		Melihat permasalahan sesuai fakta	31	20,28	
4.	Bertanggungjawab	Mampu menanggung resiko yang ada	10,26	1,2	8
		Tidak menghindari kewajiban sebagai pelar	11,17	14,19	
5.	Rasional dan Realistis	Berpikir penuh dengan	21*,25,27	24	7

		pertimbangan yang matang			
		Menerima kenyataan yang ada	23	29,30	
	Total		17	14	31

Catatan : item yang bertanda * dinyatakan gugur

Tabel 4. 2 Tabel Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

No. Aitem	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,359	0,248	Valid
2	0,568	0,248	Valid
3	0,434	0,248	Valid
4	0,240	0,248	Gugur
5	0,450	0,248	Valid
6	0,578	0,248	Valid
7	-0,25	0,248	Gugur
8	-0,146	0,248	Gugur
9	0,181	0,248	Gugur
10	0,456	0,248	Valid
11	0,487	0,248	Valid
12	0,353	0,248	Valid
13	0,398	0,248	Valid
14	0,560	0,248	Valid
15	0,233	0,248	Gugur
16	0,574	0,248	Valid
17	0,464	0,248	Valid
18	0,566	0,248	Valid
19	0,473	0,248	Valid
20	0,426	0,248	Valid
21	0,195	0,248	Gugur
22	0,309	0,248	Valid
23	0,394	0,248	Valid

24	0,370	0,248	Valid
25	0,390	0,248	Valid
26	0,425	0,248	Valid
27	0,414	0,248	Valid
28	0,485	0,248	Valid
29	0,398	0,248	Valid
30	0,509	0,248	Valid
31	0,393	0,248	Valid

2) Skala Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji validitas pada skala kepercayaan diri dengan menggunakan nilai r tabel pada taraf signifikansi 1% dan jumlah responden 64 sebesar 0,248, diketahui bahwa terdapat 5 item yang memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel. Item-item tersebut adalah nomor 10,15,17,21,dan 24 sehingga dinyatakan tidak valid dan digugurkan dari instrumen. Item-item tersebut dinyatakan tidak valid sehingga digugurkan dan tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Sementara itu, item-item dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai indikator dalam pengukuran kepercayaan diri. Dengan demikian, jumlah item yang digunakan dalam analisis adalah 23 item valid. Berikut *blueprint* dari skala kepercayaan diri yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Coba Skala Motivasi Belajar

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dorongan Berprestasi	Dorongan untuk memenuhi atau meningkatkan standar keunggulan	1	21*	4
		Dorongan untuk mewujudkan keinginan atau harapan-harapannya	9	22	

2.	Komitmen	Individu memiliki kesadaran untuk belajar	23	13	8
		Mampu mengerjakan tugas	2,10*	14,24*	
		Mampu menyeimbangkan tugas	3	15*,25	
3.	Inisiatif	Kesiapan untuk melakukan sesuatu atas kesempatan dan peluang yang ada	4	16,26	7
		Individu dapat memunculkan inisiatif dan ide-ide yang baru	5,12	17*,27	
4.	Optimis	Gigih dalam mencapai tujuan	6	18,28	7
		Tidak mudah menyerah dan putus asa	7	19	
		Giat belajar sambil mengoreksi diri	8	20	
	Total		13	15	28

Catatan : item yang bertanda * dinyatakan gugur

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No. Aitem	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,683	0,248	Valid
2	0,700	0,248	Valid
3	0,550	0,248	Valid
4	0,506	0,248	Valid
5	0,753	0,248	Valid

6	0,674	0,248	Valid
7	0,826	0,248	Valid
8	0,391	0,248	Valid
9	0,765	0,248	Valid
10	0,213	0,248	Gugur
11	0,444	0,248	Valid
12	0,498	0,248	Valid
13	0,349	0,248	Valid
14	0,676	0,248	Valid
15	0,167	0,248	Gugur
16	0,674	0,248	Valid
17	0,215	0,248	Gugur
18	0,565	0,248	Valid
19	0,435	0,248	Valid
20	0,621	0,248	Valid
21	0,231	0,248	Gugur
22	0,376	0,248	Valid
23	0,343	0,248	Valid
24	-0,076	0,248	Gugur
25	0,349	0,248	Valid
26	0,366	0,248	Valid
27	0,336	0,248	Valid
28	0,318	0,248	Valid

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 27. Nilai koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 hingga 1,00, di mana nilai yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin kuat. Hasil pengujian reliabilitas untuk skala stres akademik dan resiliensi disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	N of Items	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,828	25	Reliabel
Motivasi Belajar	0,874	23	Reliabel

Berdasarkan dari tabel data diatas dari hasil uji reabilitas yang sudah dilakukan menunjukkan hasil dari kepercayaan diri adalah 0,828 dan motivasi belajar adalah 0.874, kedua hasil tersebut menunjukan bahwa reabilitas pada tingkat tinggi dan dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data dalam penelitian. Tahap ini mencakup perhitungan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari setiap variabel. Hasil perhitungan tersebut kemudian menjadi dasar untuk mengelompokkan data ke dalam tiga kategori utama, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Tabel 4. 6 Tabel Kategori Tingkat Kepercayaan Diri

Jumlah Aitem = 25
Nilai Minimal = 25
Nilai Maksimal = 100
Range = Nilai maksimal-Nilai Minimal $= \frac{100-25}{3}$ $= 25$
Mean = $\frac{(\text{Nilai Maksimal}+\text{Nilai Minimal})}{2}$ $= \frac{(100+25)}{2}$ $= 62,5$

Standar Deviasi = $\frac{\text{Range}}{6}$

6

= $\frac{25}{6}$

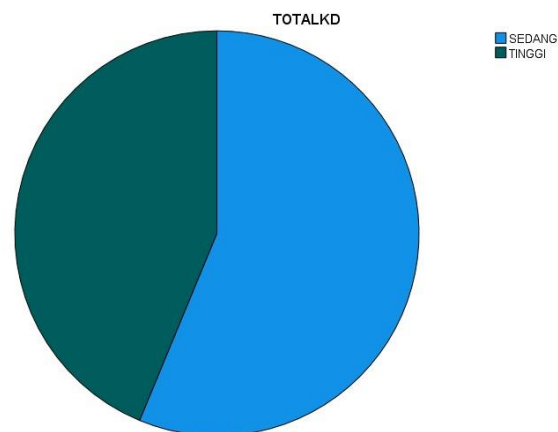
6

= 4,16

Tabel 4. 7 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sedang	36	56,3%
Tinggi	28	43,8%
Jumlah	64	100%

Gambar 4. 1 Diagram Persentase Tingkat Kepercayaan Diri Siswa



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 36 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dengan persentase 56,3%, dan sebanyak 28 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 43,8%.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 64 responden siswa kelas VII, tingkat kepercayaan diri terbagi ke dalam dua kategori, yaitu sedang dan tinggi. Sebanyak 36 siswa (56,3%) berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup baik, meskipun belum mencapai tingkat yang maksimal. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mampu menilai diri mereka secara positif, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek-aspek tertentu seperti keberanian

mengambil keputusan, kemampuan berbicara di depan umum, atau keyakinan dalam menghadapi tugas-tugas akademik.

Sementara itu, 28 siswa (43,8%) masuk dalam kategori tinggi, yang berarti hampir setengah dari total responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang kuat. Siswa pada kategori ini cenderung menunjukkan keyakinan diri yang baik, mampu mengatasi tantangan, serta memiliki kesiapan yang lebih besar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII didominasi oleh kategori sedang, namun proporsi siswa dengan kepercayaan diri tinggi juga cukup besar. Temuan ini memberikan gambaran positif bahwa sebagian besar siswa telah memiliki fondasi kepercayaan diri yang baik, dan penguatan pendidikan karakter maupun dukungan lingkungan sekolah dapat semakin mendorong perkembangan kepercayaan diri mereka dalam kegiatan akademik maupun sosial.

b. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4. 8 Tabel Kategori Tingkat Motivasi Belajar

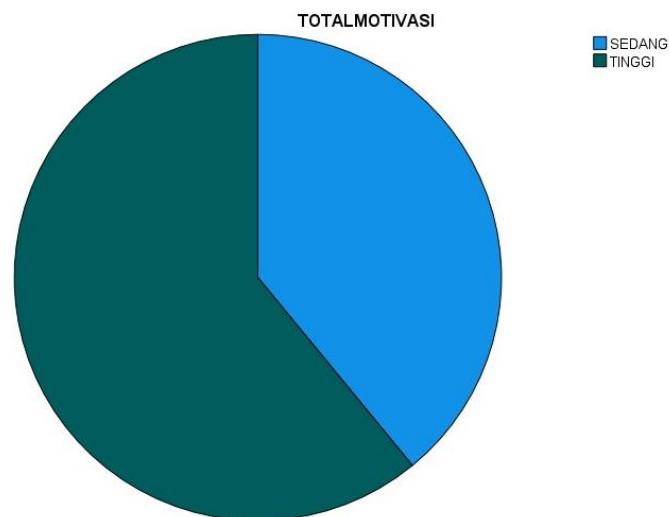
Jumlah Aitem = 23
Nilai Minimal = 23
Nilai Maksimal = 92
$\text{Range} = \text{Nilai maksimal} - \text{Nilai Minimal}$ $= \frac{92-23}{3}$ $= 23$
$\text{Mean} = \frac{(\text{Nilai Maksimal} + \text{Nilai Minimal})}{2}$ $= \frac{(92+23)}{2}$ $= 57,5$
$\text{Standar Deviasi} = \frac{\text{Range}}{6}$ $= \frac{23}{6}$

$$= 3,83$$

Tabel 4. 9 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sedang	25	39,1%
Tinggi	39	60,9%
Jumlah	64	100%

Gambar 4. 2 Diagram Persentase Tingkat Motivasi Belajar



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 25 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang dengan persentase 39,1%, sedangkan 39 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 60,9%.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 64 responden siswa kelas VII, tingkat motivasi belajar terbagi ke dalam dua kategori, yaitu sedang dan tinggi. Sebanyak 25 siswa (39,1%) berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik namun belum stabil. Siswa dalam kategori ini umumnya menunjukkan minat belajar yang cukup, tetapi masih memerlukan dorongan tambahan, baik dari guru, lingkungan sekolah, maupun dukungan keluarga, agar motivasinya dapat berkembang lebih optimal.

Sementara itu, mayoritas siswa, yaitu 39 siswa (60,9%), berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat belajar yang kuat, tekad untuk mencapai tujuan akademik, serta kecenderungan menunjukkan perilaku belajar yang positif seperti aktif dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan baik, dan menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tantangan.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini memperlihatkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VII didominasi oleh kategori tinggi. Kondisi ini merupakan indikator positif yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan perkembangan kemampuan belajar mereka.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi menjadi tahap awal dalam pelaksanaan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini, serangkaian uji dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi. Seluruh proses pengujian menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Berikut disajikan hasil uji asumsi tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal. Pada analisis yang menggunakan metode parametrik, syarat normalitas perlu dipenuhi. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang lebih tepat adalah menggunakan teknik statistik non-parametrik. Pemeriksaan normalitas umumnya dilakukan melalui perangkat lunak seperti IBM SPSS versi 27 dengan memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 4. 10 Tabel Hasil Uji Normalitas

Skala	Nilai Asymp.Sig.2 Tailed	Keterangan
Kepercayaan diri dan motivasi belajar	0,148	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,148 untuk variabel kepercayaan

diri dan motivasi belajar. Nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Dalam analisis korelasi maupun regresi, syarat yang perlu dipenuhi adalah nilai signifikansi pada uji linearitas harus lebih dari 0,05. Selain itu, aspek deviation from linearity turut diperhatikan untuk menilai apakah hubungan antar variabel benar-benar bersifat linier. Adanya hubungan linier menunjukkan bahwa perubahan pada variabel Y secara konsisten berkaitan dengan peningkatan atau penurunan pada variabel X.

Tabel 4. 11 Tabel Hasil Uji Linearitas

Variabel (x)	Variabel (y)	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Kepercayaan Diri	Motivasi Belajar	0.658	Linear

Berdasarkan dari hasil uji linearitas nilai signifikansi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai linearity $0.658 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat linear.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini mengajukan hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X (kepercayaan diri) dan variabel Y (motivasi belajar). Uji korelasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yang berfokus pada ada atau tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar pada siswa. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 4. 12 Tabel Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig	N
Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar	0,809	0,000	64

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,809 yang mengindikasikan adanya hubungan antara kedua variabel. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel yang diteliti.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa 56,3% siswa kelas VII berada pada kategori kepercayaan diri sedang, sementara 43,8% berada pada kategori tinggi. Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan diri yang cukup baik, namun kepercayaan diri tersebut belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa mampu mengikuti kegiatan akademik dengan tingkat keyakinan tertentu, tetapi masih membutuhkan penguatan terutama dalam hal menghadapi tantangan baru, mengemukakan pendapat, dan mengambil keputusan dalam situasi belajar.

Secara teoritis, Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif individu terhadap kemampuan dirinya yang membuat seseorang mampu bertindak secara efektif. Individu dengan kepercayaan diri tinggi biasanya berani mencoba hal baru, tidak mudah ragu, dan memiliki tujuan belajar yang jelas. Sebaliknya, individu dengan kepercayaan diri rendah sering merasa ragu, takut gagal, serta menghindari situasi yang menuntut kemampuan baru. Pada siswa kelas VII, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh fase transisi dari SD ke SMP yang menuntut penyesuaian pada lingkungan, interaksi sosial, dan tuntutan akademik yang lebih tinggi.

Sejumlah penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Saidah (2014) menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMP umumnya berada pada kategori sedang karena mereka masih berada pada tahap perkembangan remaja awal yang penuh penyesuaian diri. Temuan tersebut diperkuat oleh Amelia dan Pratama (2021) yang menunjukkan bahwa

siswa dengan kepercayaan diri cukup baik mampu beradaptasi dengan tuntutan akademik, namun tetap membutuhkan dorongan untuk meningkatkan keberanian dalam pembelajaran. Penelitian Guslinda dan Ningsih (2020) juga mengungkapkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam kesiapan akademik siswa; siswa dengan kepercayaan diri sedang dapat mengikuti pembelajaran tetapi belum optimal ketika menghadapi tantangan baru. Selain itu, Aprilliana (2023) menemukan bahwa sebagian besar siswa SMP memiliki kepercayaan diri pada tingkat sedang akibat perubahan sosial dan akademik yang mereka hadapi pada jenjang pendidikan ini. Keseluruhan penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas VII secara umum berada pada kategori sedang.

Dalam perspektif Islam, kepercayaan diri dikaitkan dengan konsep *tawakkal* dan keyakinan diri sebagai bagian dari menghargai potensi yang Allah berikan. QS Al-Imran ayat 139 yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Artinya: “Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”³

Ayat diatas memberi dorongan agar umat islam tidak merasa rendah diri, lemah, atau putus asa. Sebaliknya, seorang mukmin dituntut memiliki sikap optimis dan percaya diri karena Allah menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang beriman. Ayat ini dapat menjadi dasar bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan, sehingga mereka perlu dituntun untuk meyakini potensi tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dominan berada pada kategori sedang yang merupakan modal positif dalam proses pendidikan. Meskipun demikian, siswa yang berada pada kategori rendah tetap menjadi perhatian penting. Sekolah perlu menyediakan program pembinaan seperti *self-development class*, konseling, atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan kepercayaan diri agar seluruh siswa dapat mencapai perkembangan optimal baik secara akademik maupun psikososial.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas VII

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VII didominasi oleh kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan yang kuat dalam mengikuti kegiatan belajar, baik dalam bentuk ketekunan, minat, maupun usaha untuk mencapai prestasi. Motivasi belajar yang tinggi ini tercermin dari sikap siswa yang antusias saat mengikuti pembelajaran, berusaha menyelesaikan tugas secara tepat waktu, serta menunjukkan keinginan untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.

Secara teoretis, motivasi belajar merupakan kekuatan penggerak internal maupun eksternal yang membuat seseorang bersemangat dalam mencapai tujuan belajar. Sardiman (2012) menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menimbulkan semangat, mempertahankan ketekunan, dan mengarahkan individu dalam proses belajar. Siswa dengan motivasi tinggi biasanya menunjukkan rasa ingin tahu, minat belajar yang besar, dan kesiapan menghadapi tugas-tugas akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa cepat bosan, tidak antusias, dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu turut mendukung hasil penelitian ini. Zamsir et al. (2015) menemukan bahwa siswa dengan lingkungan belajar yang kondusif cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi karena mendapat dukungan dari guru dan lingkungan sekolah. Penelitian lain oleh Rizki, Ervina, dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan interaksi pembelajaran aktif dan metode belajar menarik cenderung menunjukkan motivasi belajar yang tinggi serta disiplin dalam menyelesaikan tugas. Temuan tersebut sejalan dengan Amalia et al. (2022) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika mereka memiliki tujuan akademik yang jelas serta dorongan internal untuk meraih prestasi. Selain itu, Prayogy (2023) menyatakan bahwa sebagian besar siswa sekolah menengah menunjukkan motivasi belajar tinggi ketika mereka berada dalam lingkungan akademik yang mendukung, terutama melalui peran guru yang memberi arahan, penghargaan, serta pembelajaran yang interaktif. Seluruh penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa motivasi belajar siswa kelas VII berada pada kategori tinggi.

Motivasi belajar juga diperkuat dengan perspektif Islam yang menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai aktivitas ibadah yang bernilai tinggi. Dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini memberikan motivasi spiritual bagi siswa untuk terus berusaha meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan mereka. Lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai karakter dan religius juga dapat menjadi faktor eksternal yang menguatkan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII cukup tinggi dan menjadi modal yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, siswa yang menunjukkan motivasi sedang tetap perlu diperhatikan. Guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang variatif, pendekatan yang lebih personal, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan dukungan lingkungan sekolah dan metode pembelajaran yang tepat, motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan sehingga berkontribusi pada keberhasilan akademik mereka.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar

Hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar merupakan aspek penting yang perlu dipahami karena keduanya berperan besar dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa kelas VII, dengan nilai korelasi $r = 0,809$ dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini dapat diterima, karena data empiris menunjukkan keterkaitan yang kuat antara kepercayaan diri dan motivasi belajar. Siswa yang percaya pada kemampuan dirinya cenderung lebih antusias, tidak mudah menyerah, dan memiliki dorongan lebih besar untuk mencapai keberhasilan akademik. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri sering merasa ragu dan akhirnya menunjukkan motivasi belajar yang lebih rendah.

Secara teoritis, Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang terhadap kemampuan diri yang memungkinkan individu bertindak secara efektif dalam menyelesaikan tugasnya. Ketika siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, mereka cenderung lebih berani menghadapi tantangan akademik, tidak takut membuat kesalahan, serta lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Sikap positif ini secara langsung memengaruhi motivasi belajar karena siswa merasa mampu dan memiliki kontrol terhadap hasil belajarnya.

Teori Cherniss dan Goleman (2001) juga memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana kepercayaan diri berkaitan dengan motivasi belajar. Keduanya menekankan bahwa kecerdasan emosional, termasuk kemampuan mengenali dan mengelola emosi, memiliki pengaruh besar terhadap motivasi seseorang. Menurut mereka, individu yang mampu mengatur emosinya, tetap optimis, dan memiliki dorongan berprestasi akan memiliki motivasi belajar yang lebih kuat. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik biasanya lebih mampu mengatasi kecemasan menghadapi ujian, lebih percaya bahwa dirinya mampu memahami materi, serta lebih gigih dalam menyelesaikan tugas. Kemampuan mengatur diri dan mempertahankan optimisme inilah yang memperkuat hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar. Dengan kata

lain, kepercayaan diri yang stabil dan kecerdasan emosional yang baik akan menghasilkan motivasi internal yang lebih kuat pada diri siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu turut memperkuat temuan penelitian ini. Wulansari et al. (2019) menemukan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik karena mereka merasa mampu menghadapi tuntutan akademik. Penelitian Hartini (2015) juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, sehingga mereka lebih konsisten dalam upaya mencapai prestasi. Lestari et al. (2023) mengungkapkan bahwa keyakinan diri menjadi pendorong utama semangat belajar siswa ketika dihadapkan pada tantangan akademik. Selain itu, Fitriana dan Safitri (2020) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik menunjukkan minat belajar lebih tinggi dan komitmen yang lebih kuat terhadap tugas akademik. Keseluruhan penelitian tersebut mendukung temuan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang mendorong munculnya motivasi belajar pada siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lubis (2024) pada siswa SMP juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang percaya diri memiliki sikap optimis, mampu mengelola rasa takut terhadap kegagalan, serta menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas akademik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kepercayaan diri merupakan faktor psikologis yang berkaitan erat dengan motivasi belajar pada siswa SMP, khususnya pada siswa kelas VII. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kristina *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berhubungan positif dengan motivasi belajar intrinsik siswa. Keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan mempertahankan konsistensi dalam proses belajar.

Dalam perspektif Islam, hubungan antara keyakinan diri dan usaha belajar tercermin dalam ajaran tentang pentingnya memiliki keyakinan, tekad, dan usaha dalam meraih keberhasilan. Hal ini ditegaskan dalam QS Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perubahan pada diri seseorang hanya akan terjadi jika ia berusaha mengubahnya. Ayat ini menekankan pentingnya potensi diri, keyakinan, dan usaha sebagai landasan kuat dalam mencapai tujuan, termasuk dalam aktivitas belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa mampu dan yakin terhadap potensi dirinya akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mengatasi kesulitan akademik, dan mengejar prestasi. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan melalui penguatan positif, kesempatan tampil, pendekatan pembelajaran yang interaktif, serta lingkungan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kepercayaan diri dan motivasi belajar pada siswa kelas VII, serta hubungan antara kedua variabel tersebut, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 36 siswa (56,3%), sedangkan 28 siswa (43,8%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, artinya siswa sudah memiliki keyakinan diri yang cukup baik, namun masih membutuhkan pendampingan untuk menstabilkan kepercayaan diri terutama dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Data penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 39 siswa (60,9%), sedangkan 25 siswa (39,1%) berada pada kategori sedang. Dominannya kategori motivasi tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan internal dan semangat belajar yang kuat, tekun dalam mengerjakan tugas, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang, dengan kekuatan hubungan sebesar $r = 0,809$. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah SMP Negeri 21 Malang

Disarankan untuk terus meningkatkan dan membina kepercayaan diri siswa serta motivasi belajarnya. Sekolah juga perlu memperhatikan siswa yang tingkat kepercayaan diri atau motivasi belajarnya masih sedang atau rendah. Lingkungan belajar yang suportif dan interaksi positif antara guru dan siswa diharapkan dapat mendorong penguatan kepercayaan diri dan motivasi belajar.

2. Untuk Siswa

Disarankan untuk terus meningkatkan kepercayaan diri dan menjaga motivasi belajar secara konsisten. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi diharapkan dapat saling mendukung teman yang masih kurang percaya diri, sehingga tercipta motivasi belajar yang lebih merata di antara siswa.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan melibatkan faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar, seperti kecerdasan emosional, dukungan sosial, atau gaya belajar. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek-aspek kepercayaan diri secara lebih mendalam untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Pratama, A. (2021). Kepercayaan diri dan penyesuaian akademik pada siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 112–120.
- Amalia, N. F., Suharsono, S., & Ardiansyah, R. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(3), 156–163.
<https://doi.org/10.32938/jbe.v7i3.1974>
- Aprilliana, V. (2023). Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sebaya terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Awal di MTS Islamiyyah Attanwir Talun Sumberejo Bojonegoro. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations. Jossey-Bass.
- Guslinda, & Ningsih, R. (2020). Hubungan kepercayaan diri dengan kesiapan belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 45–53.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartini. 2015. Hubungan antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Sumber Gempol Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. UNP KEDIRI.
- Himmah, F. (2020). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. 16–17. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/27456>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Isatunnaifah. (2024). *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kecanduan Instagram pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Kristina, H. A., Rasimin, R., & Sarman, F. (2023). *Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar intrinsik siswa di SMAN 6 Kota Jambi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Kurniyawati, R. (2012). *HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/27456>
- Lestari, P., Gutji, N., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Adhyaksa 1 Jambi. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9027–9039.
- Lubis, A. K. (2024). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Budi Agung Medan Marelan*. Lokakarya: Jurnal Pendidikan dan Humaniora, 3(1).
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4, 4. <http://dx.doi.org/10.1016/j>
- Nursalam. (2008). *Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p43-49>
- Prayogy, N. (2023). *Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Uin Ar – Raniry Banda Aceh*. 1–59.
- Ramadhan, C. R. (2023). *HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS AR- RAHMAT BOJONEGORO*. 61. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/27456>
- Rizki, V. Y., Ervina, I., & Handayani, P. K. (2023). Gambaran Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Sukowono. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i1.1941>

- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development: Perkembangan masa hidup* (Edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers : Jakarta
- Saidah, N. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Siswa. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, R. (2022). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kreativitas pada siswa SMPN 7 Tambang desa kualu kabupaten Kampar Riau*.
- Wulansari, I. N., Tagela, U., & Irawan, S. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Kristen Satya Wacana Salatiga. *Genta Mulia*, *X*(1), 72–80.
- Zamsir, Masi, L., & Fajrin, P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(2), 1–12.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kepercayaan Diri

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya melanggar aturan, saya memilih untuk diam dari pada harus memberitahu pihak sekolah.				
2.	Saya takut untuk mengakui kesalahan yang saya lakukan.				
3.	Saya yakin dapat nilai yang baik dari pada teman-teman saya dengan kemampuan yang saya miliki.				
4.	Saya selalu mengeluh ketika saya mendapatkan tugas dalam organisasi.				
5.	Saya dapat mengembangkan ide saya ketika saya masuk dalam organisasi.				
6.	Ketika saya melakukan kesalahan saya berani mengakuinya.				
7.	Saya mengatur waktu belajar untuk menghadapi ujian meski mata pelajaran lain banyak tugas.				
8.	Saya selalu fokus setiap kali guru menjelaskan materi yang disampaikan.				
9.	Saya tidak menyadari apa saja pelajaran yang belum saya kuasai.				
10.	Saya akan terus mencoba ketika saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas.				

11.	Saya akan belajar dengan baik jika saya mengalami kegagalan dalam ujian.				
12.	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai meski banyak kegiatan yang saya ikuti.				
13.	Saya tidak ingin mencoba sesuatu yang sudah terlihat sulit untuk saya coba.				
14.	Saya akan menunda-nunda mengerjakan tugas apabila tugas tersebut sulit.				
15.	Saya mudah terpancing dengan omongan orang.				
16.	Saya tidak mengetahui apa potensi yang saya miliki.				
17.	Ketika saya mendapatkan nilai yang rendah, saya akan menerima dengan lapang dada.				
18.	Saya lebih sering menyontek jawaban dari teman saya.				
19.	Saya mudah lelah untuk mendengarkan penjelasan dari guru.				
20.	Saya siap menanggung konsekuensi ketika melakukan kesalahan yang saya lakukan.				
21.	Ketika saya tidak paham dengan penjelasan dari guru, saya akan bertanya kembali agar mengerti dengan materi yang disampaikan.				

22.	Ketika teman saya memberikan informasi, saya langsung percaya tanpa mengecek kembali.				
23.	Saya tidak senang jika teman saya mendapatkan nilai yang baik dari pada saya.				
24.	Saya tidak terima ketika saya mendapatkan nilai yang jelek.				
25.	Ketika saya belajar dengan rutin, saya akan mendapatkan nilai yang bagus.				

Lampiran 2 Skala Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu memotivasi diri untuk menjadi yang terbaik di antara teman – teman saya.				
2.	Saya akan berusaha untuk mengerjakan suatu tugas dengan usaha sendiri.				
3.	Saya mampu membagi waktu untuk mengerjakan tugas dengan kegiatan saya.				
4.	Setiap guru menjelaskan materi saya selalu mencatat materi yang penting.				
5.	Pendapat saya sering di dengar oleh teman – teman saya.				
6.	Saya tidak terpengaruh ketika teman – teman saya mengajak untuk tidak masuk sekolah.				

7.	Ketika saya mendapatkan nilai yang kurang baik maka saya akan berusaha lebih keras dalam belajar.				
8.	Saya sering mengambil pelajaran dari kesalahan – kesalahan saya.				
9.	Saya akan semangat dalam belajar untuk mencapai cita – cita.				
10.	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.				
11.	Saya sering memberikan pendapat ketika sedang berdiskusi.				
12.	Saya merasa bahwa belajar bukanlah suatu keharusan.				
13.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas sendiri melainkan harus di bantu oleh teman.				
14.	Saya tidak pernah mencatat tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru.				
15.	Saya sering tidak masuk sekolah karena di ajak teman – teman saya.				
16.	Saya tidak suka ketika guru memberikan tugas yang sulit.				
17.	Saya tidak terlalu memikirkan ketika saya mendapat nilai yang kurang baik.				
18.	Ketika saya merasa sulit dalam mencapai apa yang menjadi harapan atau saya cita – citakan maka saya akan berhenti dalam mencapai harapan tersebut.				

19.	Saya lebih memilih belajar dibanding ikut teman-teman saya untuk nongkrong.				
20.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.				
21.	Ketika guru sedang menjelaskan materi dan saya tidak paham maka saya tidak berani bertanya dan hanya memilih diam.				
22.	Saya tidak berani memberikan pendapat ketika sedang berdiskusi.				
23.	Ketika saya sedang sakit maka saya tidak akan belajar.				

Lampiran 3 Hasil Uji Coba Validitas Skala Kepercayaan Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	95.4333	57.978	.359	.886
K2	95.4333	55.840	.588	.881
K3	95.4887	56.671	.434	.884
K4	95.5333	58.809	.240	.888
K5	95.5333	57.430	.450	.884
K6	95.4887	56.602	.578	.881
K7	95.4000	60.938	-.025	.874
K8	95.5000	61.845	-.146	.875
K9	95.5000	59.293	.181	.870
K10	95.3333	56.782	.466	.883
K11	95.3000	55.941	.487	.882
K12	95.4887	57.775	.353	.886
K13	95.5887	58.047	.398	.885
K14	95.3887	55.551	.560	.880
K15	95.3333	58.575	.233	.887
K16	95.3333	55.816	.574	.880
K17	95.2887	56.064	.464	.883
K18	95.4000	55.145	.586	.880
K19	95.3333	56.644	.473	.883
K20	95.3887	56.723	.426	.884
K21	95.3333	58.989	.195	.870
K22	95.2887	58.202	.309	.887
K23	95.4000	57.559	.394	.885
K24	95.4887	57.637	.370	.885
K25	95.3333	57.333	.390	.885
K26	95.2000	57.131	.425	.884
K27	95.3333	56.713	.414	.884
K28	95.3000	56.424	.485	.883
K29	95.3333	57.264	.398	.885
K30	95.3000	56.217	.509	.882
K31	95.4000	57.145	.393	.885

Lampiran 4 Hasil Uji Coba Validitas Skala Kepercayaan Diri setelah Item Gugur

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	76.6333	50.240	.359	.880
K2	76.6333	48.171	.578	.874
K3	76.6667	49.126	.421	.878
K5	76.7333	49.789	.441	.878
K6	76.6667	48.644	.627	.874
K10	76.5333	49.430	.417	.878
K11	76.5000	48.190	.505	.876
K12	76.6667	50.782	.256	.882
K13	76.7667	50.323	.395	.879
K14	76.5667	47.909	.568	.874
K16	76.5333	47.982	.607	.873
K17	76.4667	48.257	.486	.877
K18	76.6000	47.697	.555	.874
K19	76.5333	48.809	.497	.876
K20	76.5667	49.426	.383	.879
K22	76.4667	50.464	.307	.881
K23	76.6000	49.697	.415	.878
K24	76.6667	50.092	.347	.880
K25	76.5333	49.292	.434	.878
K26	76.4000	49.352	.438	.878
K27	76.5333	49.430	.370	.880
K28	76.5000	48.534	.518	.876
K29	76.5333	49.361	.425	.878
K30	76.5000	48.259	.553	.875
K31	76.6000	49.766	.355	.880

Lampiran 5 Hasil Uji Coba Validitas Skala Motivasi Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	80.3000	38.562	.683	.679
M2	80.3667	36.447	.700	.659
M3	80.6333	38.033	.550	.674
M4	80.9000	36.714	.506	.664
M5	80.8667	39.154	.753	.687
M6	80.4667	36.533	.674	.678
M7	80.1667	35.316	.826	.650
M8	80.3000	37.597	.391	.672
M9	80.1000	37.817	.765	.672
M10	80.9000	40.921	.213	.708
M11	80.8667	38.051	.444	.675
M12	80.7333	38.202	.498	.684
M13	80.5333	36.671	.349	.670
M14	80.5000	38.190	.676	.674
M15	80.5333	41.223	.167	.700
M16	80.3667	38.102	.674	.676
M17	80.6333	42.171	.215	.715
M18	79.9000	38.990	.565	.680
M19	80.7000	39.045	.435	.693
M20	80.4000	35.628	.621	.656
M21	80.8333	39.247	.231	.697
M22	80.7000	42.217	.376	.715
M23	81.1000	41.128	.343	.714
M24	81.1333	42.395	-.076	.720
M25	80.4333	40.116	.349	.696
M26	80.4333	41.082	.366	.699
M27	80.7000	44.562	.336	.732
M28	80.8000	45.614	.318	.736

Lampiran 6 Hasil Uji Coba Validitas Skala Motivasi Belajar setelah Item Gugur

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	66.5000	35.293	.645	.736
M2	66.5667	33.013	.748	.716
M3	66.8333	34.489	.601	.729
M4	67.1000	33.334	.518	.721
M5	67.0667	35.857	.481	.744
M6	66.6667	33.471	.367	.740
M7	66.3667	32.240	.832	.711
M8	66.5000	34.052	.435	.727
M9	66.3000	34.631	.634	.730
M11	67.0667	34.616	.484	.731
M12	66.9333	33.995	.492	.733
M13	66.7333	33.789	.743	.732
M14	66.7000	35.045	.676	.732
M16	66.5667	34.461	.442	.730
M18	66.1000	35.679	.541	.737
M19	66.9000	35.748	.341	.750
M20	66.6000	32.248	.484	.714
M22	66.9000	39.403	.456	.774
M23	67.3000	37.734	.396	.770
M25	66.6333	36.654	.306	.752
M26	66.6333	37.895	.326	.756
M27	66.9000	41.059	.371	.785
M28	67.0000	42.345	.346	.790

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	72.2344	43.833	.337	.824
K2	72.2500	43.143	.328	.824
K3	72.0156	43.920	.370	.826
K4	72.7969	45.530	.312	.832
K5	72.0625	43.742	.356	.823
K6	71.9844	43.317	.370	.822
K7	72.0000	41.714	.496	.817
K8	72.1094	43.305	.432	.820
K9	72.4531	44.315	.432	.827
K10	71.7188	42.237	.520	.816
K11	71.7500	42.508	.463	.819
K12	72.0156	41.952	.456	.818
K13	72.3750	44.333	.334	.827
K14	72.1563	43.277	.354	.823
K15	72.3750	43.698	.317	.824
K16	72.2031	40.895	.556	.814
K17	72.2969	44.022	.521	.828
K18	71.9375	42.218	.519	.817
K19	72.2500	42.349	.484	.818
K20	71.8750	43.667	.341	.823
K21	72.0313	42.983	.359	.823
K22	72.1094	42.988	.400	.821
K23	71.9688	42.888	.346	.823
K24	72.2188	42.904	.352	.823
K25	71.8125	43.837	.376	.827

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	68.8750	52.937	.591	.865
M2	68.9531	52.903	.600	.865
M3	69.0625	52.091	.672	.862
M4	69.2344	54.087	.483	.868
M5	69.2344	55.897	.349	.875
M6	68.7344	55.468	.316	.873
M7	68.7031	52.879	.644	.864
M8	68.8594	54.218	.448	.869
M9	68.6406	53.853	.531	.867
M10	69.2344	53.897	.444	.870
M11	69.0625	54.726	.408	.871
M12	69.0781	54.422	.429	.870
M13	69.2344	55.992	.307	.873
M14	69.0156	54.682	.478	.869
M15	68.5000	57.143	.376	.875
M16	69.4219	53.772	.473	.869
M17	69.1094	52.639	.516	.867
M18	69.0000	54.095	.513	.868
M19	69.0781	55.565	.308	.874
M20	69.4063	55.134	.353	.872
M21	69.1406	54.091	.441	.870
M22	69.0469	54.077	.517	.867
M23	69.1563	54.801	.393	.871

Lampiran 9 Hasil Uji Coba Reabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	31

Lampiran 10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri setelah Item Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	25

Lampiran 11 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	28

Lampiran 12 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Motivasi Belajar setelah Item Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	23

Lampiran 13 Hasil Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	25

Lampiran 14 Hasil Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	23

Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.52076511
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.083
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 16 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MTOTAL * KTOTAL	Between Groups	(Combined)	2839.714	23	123.466	5.616	.000
		Linearity	2431.558	1	2431.558	110.601	.000
		Deviation from Linearity	408.156	22	18.553	.844	.658
	Within Groups		879.395	40	21.985		
	Total		3719.109	63			

Lampiran 17 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		KTOTAL	MTOTAL
KTOTAL	Pearson Correlation	1	.809**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
MTOTAL	Pearson Correlation	.809**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).